



**PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS PADA POKOK BAHASAN KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA SISWA KELAS III SD NEGERI 81 KOTA TERNATE**

Amir Arifin<sup>1</sup>

Guru Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Ternate<sup>1</sup>

Email: [amirarifin25@gmail.com](mailto:amirarifin25@gmail.com)

**Abstract**

*This type of research is classroom action research (PTK). The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subjects were class II students at SD Negeri 81 Ternate City, totaling 32 students consisting of 17 girls and 15 boys. Data collection was carried out through observation, tests, and documentation. The data collection instruments used are observation sheets, test assessment guidelines, and documentation. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative.*

*In cycle I all actions can be carried out according to the action plan. Of the 32 students who completed, 12 students or 37.5, while 22 students or 62.5 did not complete. So an average of 65.5 can be obtained (cycle I). Meanwhile, in cycle II with the same material, all actions were carried out according to the action plan. This is proven by the number of 32 students who completed as many as 24 students or 75.0 while those who did not complete were 8 students or 25.0 with an average of 83.75 (cycle II). Meanwhile, the results of student learning activities were with a percentage of 67.5 (cycle I) and 85.0 (cycle II) and the results of teacher activities were with a percentage of 65.0 (cycle I) and 84.61 (cycle II). The results of the research show that the application of the QL (Quantum Learning) model is to improve student learning outcomes in social studies learning on the subject of the position and role of family members of class II students at SD Negeri 81 Ternate City.*

**Keywords:** *Quantum Learning, Student Learning, Social Studies, Family members, Elementary School Students.*

**PENDAHULUAN**

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Pandangan di atas di dukung oleh alur berpikir. (Anis, 2014: 5) dengan mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam artian lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 81 Kota Ternate, saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran IPS ditemukan masih terdapat banyak masalah, diantaranya yaitu motivasi belajar siswa masih rendah, siswa kurang mampu memahami materi peran dan kedudukan anggota keluarga, guru masih menggunakan model ceramah sementara siswa cenderung pasif. Realitanya demikian dengan ditunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dilapangan, untuk itu perlu

mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai pihak khususnya bagi guru pengasuh mata pelajaran tersebut, Kenyataan tersebut menuntut perlu kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk mendukung siswa aktif dalam proses pembelajaran

Melihat kondisi seperti itu, perlu adanya pendekatan guru dalam proses belajar-mengajar khusus pembelajaran IPS sehingga terciptanya motivasi belajar siswa, mengaplikasikan masalah IPS dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya pengembangan IPS di masa mendatang. Dari semua pendekatan yang ada, salah satu pendekatan pembelajaran yang diprediksikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Dari hasil kajian penulis yang masih bersifat umum dengan didukung teori dan fakta dilapangan yang diangkat melalui latar belakang.

Setiap teori yang dilahirkan para ahli diberikan pengertian selalu berbeda-beda oleh ahli di bidang itu sendiri, tergantung dari sisi mana dilihatnya. Hal yang sama juga dalam teori motivasi belajar, semua ahli pendidikan berbeda pandangan satu dengan lainnya. Artinya perbedaan itu bukan pada salah atau benar tetapi pada sisi mana dikajinya. Oleh karena itu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana, (2004 : 22) Kaitan dengan alur berpikir di atas mengatakan hasil belajar diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya sudjana membagi tiga yaitu 1). Keterampilan dan kebiasaan 2). Pengetahuan dan pengarahan, 3). Sikap dan cita-cita. Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu: memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi parasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karna motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.

*Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum learning* pertama kali digunakan di *Supercamp* (Depotter, 2009). *Supercamp* menggunakan pola pembelajaran yang

menggabungkan rasa percaya diri, ketrampilan belajar, dan ketrampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan (. Miftahul,2014:192)

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Artinya peneliti mendeskripsikan peningkatan penguasaan konsep IPS melalui pada model *quantum learning* siswa kelas III SD Negeri 81 Kota Ternate.

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian Ini Di Kelas III SD Negeri 81 Kota Ternate. Penelitian Dilaksanakan Pada Tahun Ajaran 2023-2024.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian**

#### **1. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Hal - hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Pentingnya Semangat Kerja.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti Buku IPS Kelas III, kupon berbicara dan instrument tes.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.
- 4) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **2. Tindakan dan Observasi Siklus I**

###### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa
- 2) Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
- 3) Guru mengecek kehadiran Siswa
- 4) Apresiasi berupa pertanyaan

###### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melakukan diskusi klasik
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Guru memberi tugas pada siswa.
- 5) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detiK pada tiap siswa
- 6) Guru meminta siswa menyerakan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau membrikan komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang masi memegang kuponnya harus berbicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya samapai semua anak bicara
- 7) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara
- 8) Guru memberikan soal tes berupa Pilihan Ganda yang terdiri dari 15 nomor dan siswa menjawab secara individu.

- c. Kegiatan Penutup
- 1) bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ( untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
  - 2) guru membrikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah di ikuti
  - 3) guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan
  - 4) guru memberikan motivasi dan pesan moral
- Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (mengakhiri kegiatan pembelajaran)

## **PEMBAHASAN**

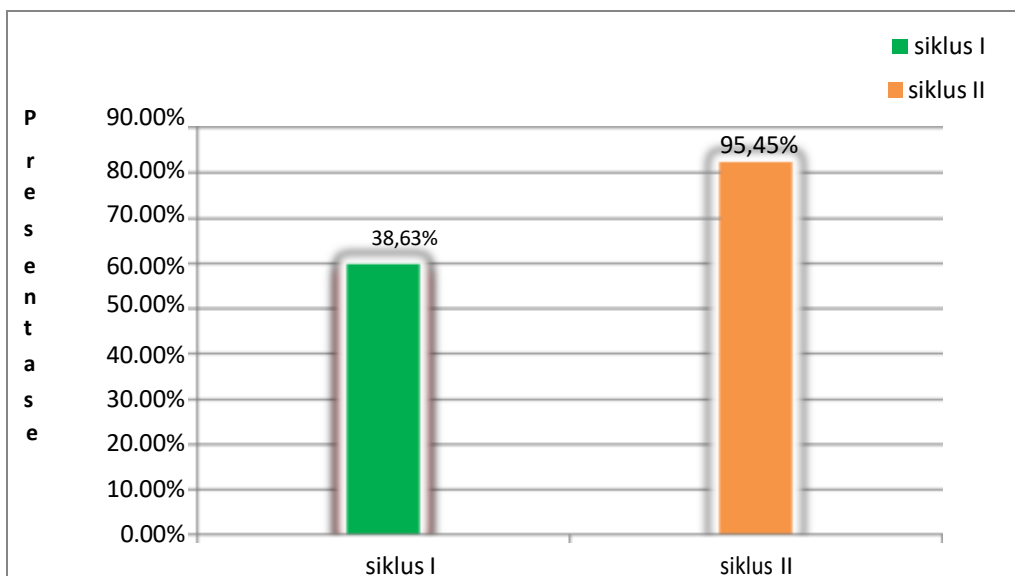
Proses kegiatan belajar mengajar merupakan satu keharusan yang dilakukan oleh siswa maupun guru untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa, di mana guru menjadi pendidik untuk membagi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut, dan terjadi perubahan pada aspek kognitif dan psikomotor.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai suatu interaksi antara dirinya dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut : pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Berdasarkan analisis data dari hasil nilai tes menunjukan bahwa melalui model pembelajaran *quantum learning* pada siswa kelas III SD Negeri 81 Kota Ternate memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS 67,69% sedang pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 89,23%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini menunjukan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran IPS khususnya materi pentingnya semangat kerja dapat meningkat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar yang mereka capai.

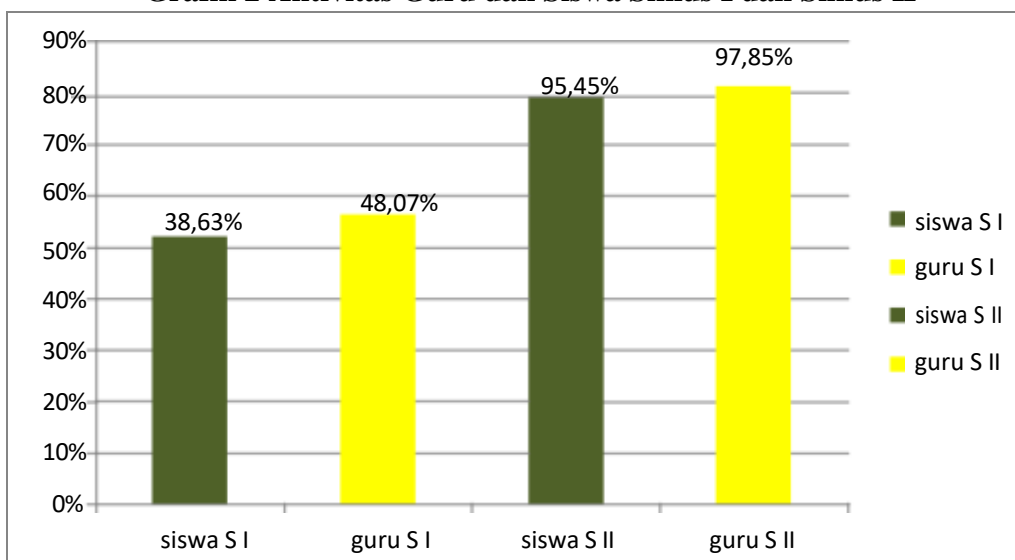
Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. Diperoleh bahwa penilaian proses pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri dilaksanakan pemantauan melalui kegiatan observasi, dan melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa hal ini dapat terlihat dalam rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **Grafik 1 Hasil Perbandingan Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II**



Berdasarkan hasil perbandingan siklus I dan siklus II pada grafik diatas menunjukkan bahwa hasil kegiatan siswa pada siklus I diperoleh skor 38,63% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 95,45% sehingga kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 81 Kota Ternate dapat dikatakan berhasil namun terdapat sebagian siswa belum memahami secara maksimal, akan tetapi hasil yang di diperoleh sudah mencapai ketentuan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas 70%. Sebagaimana dalam 2 Grafik observasi siswa dan guru pada siklus I dan siklus II .

**Grafik 2 Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II**



Grafik 2 di atas, perbandingan hasil observasi dalam kegiatan siswa pada siklus I mencakup 11 aspek dengan memperoleh kualifikasi (38,63%), maka siswa di katakan belum maksimal memperoleh KKM yang diharapkan. Kegiatan guru yang terdiri dari 13 aspek di katakan belum maksimal karena masih memiliki kualifikasi (48,07%). Kemudian hasil presentase siklus I yang diukur pada kegiatan proses pembelajaran yang tuntas 10 siswa dan tidak tuntas sebanyak 20 siswa dari 30 siswa.

Maka peneliti melakukan perbaikan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus II. Sehingga hasil observasi dalam kegiatan siswa pada siklus II mencakup 11 aspek dengan memperoleh kualifikasi (95,45%), Sedangkan pada kegiatan guru yang terdiri dari 13 aspek dengan memperoleh kualifikasi (97,85%). Dan hasil presentase kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu yang tuntas 28 siswa dengan kualifikasi (90%) dan yang tidak tuntas 2 siswa dengan kualifikasi (10%) dari 30 siswa.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas pada kehidupan dewasa saat ini sebab kehidupan pada era saat ini sangat bergantung pada pendidikan yang ada di sekolah, namun pendidikan yang ada di sekolah dapat di ukur melalui evaluasi belajar siswa. Sehingga baik buruknya pendidikan yang ada di sekolah dapat diukur melalui capaian hasil belajar siswa. Untuk itu kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: siswa tidak siap dalam menerima materi pembelajaran, selain itu juga faktor lain yaitu berkurangnya minat siswa untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan dilakukan peneliti yaitu pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu bagaimana cara belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yang baik efektif dan efisien. Data hasil belajar siswa di peroleh setelah melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Pada siklus ini dilakukan dua kali pertemuan. Dan pada pertemuan kedua ini setelah proses belajar mengajar selesai peneliti melakukan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah soal 10 soal dalam bentuk pilihan ganda, kemudian siswa mengerjakan dan mengembalikannya kepada peneliti. Sehingga peneliti memeriksa hasil yang diperoleh tiap-tiap siswa dan setelah melihat hasilnya dari 28 siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KKM, seperti yang tertera pada tabel 4.3 diatas. Pembelajaran siklus I ini belum berhasil dikarenakan siswa belum begitu memahami dan masih merasa bingung dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, sehingga skor yang dicapai oleh siswa dalam tes secara keseluruhan belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siklus II dengan materi pembelajaran tentang permasalahan sosial. Hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai tesnya sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yaitu 24siswa sehingga dikategorikan sudah tuntas. Sedangkan ada 4 siswa yang tidak tuntas. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal (ketuntasan secara keseluruhan siswa) mencapai 90%. berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat banyak perubahan, peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulannya, bahwa sebagai pengumpulan data, yakni peneliti mengadakan wawancara dengan subjek penelitian berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap akhir tes tindakan atau setiap siklus. Sebagai pengamat, peneliti mengobsevasikan aktif subjek penelitian selama kegiatan pembelajaran

- berlangsung. Pengamat penelitian ini, selain peneliti juga dibantu teman sejawat (mahasiswa) PGSD untuk pengumpulan data penelitian ialah
2. Penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya materi peran dan kedudukan keluarga di kelas II SD Negeri 81 Kota Ternate. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada siklus I, dari 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, terdapat 12 siswa atau 37,5% yang tidak tuntas dengan jumlah rata-rata 65,5%. Sedangkan dalam pembelajaran siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan, dari 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa yang tuntas terdapat 24 siswa atau 75% dengan skor rata-rata 82,75. Siswa yang tidak tuntas terdapat 8 siswa atau 25%. Dilihat dari hasil belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 50.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anis, R. 2014; *Peningkatan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran quantum teaching*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Damin, Sudarman., 2004; *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Somadayo, (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dirman & Juarsih. 2014. *Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik* Jakarta : PT Rineka Ciptahamal.
- Hamlik, O. 2016. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta PT Bumi Aksara.
- Hasyim, R. 2013 “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate”. Dalam *jurnal pedagogic*. FKIP Unkhair.
- Muhammad dan Novan 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Somadayo, S. *Konsep Penelitian Tindakan Kelas*. Garhailmu. Yogyakarta.
- Sardiman, A.M., 2000; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo).